

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi ini telah membawa berbagai perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga berpengaruh terhadap perekonomian di berbagai negara terutama pada kegiatan ekonomi yang semakin berkembang pesat diikuti dengan perkembangan lembaga keuangan (bank). Perkembangan sektor perbankan sangat bergantung pada kondisi ekonomi. Ketika kondisi perekonomian suatu negara tidak stabil atau bahkan terpuruk begitu pula dengan sektor perbankan juga ikut terpuruk dan bahkan gulung tikar. Berdasarkan Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Saat ini dunia tengah dilanda pandemi *Covid-19* yang memberikan dampak bagi perekonomian suatu negara menjadi lesu. Berdasarkan data dari Kontan.co.id laju ekonomi minus 2,07%. Laju perekonomian yang lesu berdampak pada pelemahan kinerja perbankan di Indonesia. Berdasarkan Kajian BI dalam kajian stabilitas keuangan No. 36 Edisi Maret 2021 bahwa perbankan di Indonesia mengalami penurunan profitabilitas yang tercermin dari ROA (*Return On Asset*) yang tercatat sebesar 1,59% pada akhir Desember 2020, lebih rendah dibandingkan

Desember 2019 sebesar 2,44%. Penurunan laba perbankan disebabkan pendapatan bunga kredit menurun akibat risiko kredit yang meningkat.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan (Darmawan, 2020). Sedangkan menurut Fitri (2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas pada bank perlu diukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan tingkat kesehatan bank yang baik sehingga menjadi tolok ukur baik dan buruknya manajemen bank dan ini sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank. Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat profitabilitas perbankan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai indikator profitabilitas. BI dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dalam (Pranyanti, dkk, 2015) mengemukakan rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas bank salah satunya yaitu ROA (*Return On Asset*). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis (Iskandar dan Suardana, 2016). Profitabilitas dipengaruhi secara langsung oleh ROA karena dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dengan pemanfaatan keseluruhan aset perusahaan dan ROA dianggap mampu mewakili parameter lainnya (Pranyanti, dkk, 2015).

Pada pelaksanaan operasional bank tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro menurut Sukirno (2006) seperti neraca pembayaran, pendapatan nasional, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar valas, jumlah uang beredar dan suku bunga. Dalam penelitian ini menggunakan dua indikator ekonomi makro yaitu inflasi dan suku bunga atau *BI Rate*.

Inflasi dipilih dalam penelitian ini karena lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang sangat rentan terhadap risiko inflasi karena akan berdampak pada operasional bank yang nantinya mempengaruhi kinerja bank terutama dalam menghasilkan laba. Dalam beberapa periode tentu tingkat inflasi di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan. Terjadi penurunan tingkat inflasi pada kalender 2019 (Desember 2019) sebesar 2,27% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2021 menjadi yang terendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,33% dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada Juni 2021 terjadi deflasi sebesar 0,16%. Inflasi sangat berpengaruh terhadap profitabilitas karena ketika inflasi terjadi, jumlah uang yang beredar meningkat sehingga menyebabkan harga barang meningkat. Masyarakat cenderung menggunakan uangnya, sehingga uang di bank mengalami penurunan dan menyebabkan laba bank mengalami penurunan (Gustiono, 2017). Menurut Nitasari, dkk (2018) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus-menerus. Sedangkan menurut Ansar (2017) inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus menerus dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok. Maka dari itu, kondisi

perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi tingkat inflasi. Terdapat tingkatan inflasi mulai dari inflasi ringan, sedang, berat, hingga hiperinflasi.

Inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas dan berdampak buruk bagi perekonomian. Semakin tinggi inflasi membuat perekonomian menjadi lesu. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional perusahaan sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi menaikkan bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan (Edhi, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadzifah dan Sriyana (2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian lain dilakukan oleh Sasmita, dkk (2019) menyatakan bahwa inflasi juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Krisnaldy (2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain mempengaruhi profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga atau *BI Rate*. Pada masa pandemi *covid-19* terjadi penurunan tingkat suku bunga atau *BI Rate* ditahun 2019 menjadi 3,75% dan per juni 2021 menjadi paling rendah yaitu 3,50% ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). *BI Rate* penting dan dapat mempengaruhi profitabilitas bank karena apabila *BI Rate* naik, maka suku bunga simpanan dan pinjaman juga naik. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat lebih memilih menaruh uang di bank dalam bentuk simpanan dengan ekspektasi mendapat bunga yang tinggi daripada meminjam uang. Hal tersebut menyebabkan penurunan

penyaluran kredit dan pendapatan bank dari sektor kredit akan berkurang, sehingga akan menurunkan profitabilitas bank (Indahsari dan Hascaryani, 2015) oleh karena itu, *BI Rate* digunakan dalam penelitian ini. *BI Rate* menurut BI (Metadata, 2016) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur BI setiap rapat Dewan Gubernur bulanan.

*BI Rate* dapat mempengaruhi keuntungan atau laba perusahaan, hal itu disebabkan karena bunga merupakan biaya yang harus dibayar perusahaan, semakin tinggi bunga yang harus dibayarkan maka semakin berkurang profit perusahaan (Susan, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, dkk (2019) menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain dilakukan oleh Marlin dan Kusumaningtias (2012) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanthi dan Naomi (2009) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Pada masa pandemi terjadi fluktuasi penurunan tingkat inflasi dan suku bunga, sehingga berdampak pada profitabilitas perbankan sesuai dengan laporan keuangan di BEI rata-rata terjadi penurunan berkisar antara 30 persen sampai 40 persen selama 2020. Tercatat laba bersih Bank BRI menurun sebesar 45,78%, Bank BNI 78,68%, Bank Mandiri 37,71%, dan hanya laba bersih BBTN yang tumbuh sebesar 671,6% atau 1,602 triliun dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, juga terjadi penurunan laba pada bank swasta nasional namun, relatif lebih kecil dibandingkan bank umum

persero, seperti pada Bank BCA mengantongi laba bersih terbesar dibanding bank BUMN. Bank tersebut menghasilkan Rp27,13 triliun pada tahun 2020, menyusut 5% dari Rp28,6 triliun dari 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, dkk(2018) menunjukkan bahwa inflasi dan BI *Rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Prastowo, dkk (2018) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tingkat inflasi dan BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan juga penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang beragam yaitu, terdapat penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas namun, terdapat penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas sehingga, terjadi ketidakonsistenan hasil penelitian yang terjadi pada penelitian sebelumnya membuat penelitian ini menjadi lebih menarik untuk diteliti dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* Terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

- (1) Adanya penurunan laju perekonomian akibat adanya pandemi *covid-19* yang berdampak pada tingkat inflasi dan BI *Rate* yang berimbas pada sektor perbankan di Indonesia.

- (2) Adanya penurunan tingkat profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh inflasi dan *BI Rate* terhadap profitabilitas.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh inflasi dan *BI Rate* terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh inflasi dan *BI Rate* terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh *BI Rate* terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh inflasi dan *BI Rate* terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh inflasi dan *BI Rate* terhadap profitabilitas.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta acuan untuk mengetahui faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia.